

# **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi pada Bank Persero di Indonesia**

**Mardianti Rukmana, Sri Ulfa Sentosa, Melti Roza Adry**

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat Padang  
Telp. 445089 Fax. (0751) 447366, e-mail. info@fe.unp.ac.id  
rukmanamardianti64@gmail.com

**Abstract:** *This research purpose are to the analyse the minimum reserves, inflation, third parties fund and interest rates on investment loans in terms of lending of investment loans in State Banks in Indonesia. Methods that being used are Ordinary Least Square (OLS), the estimation results show that minimum reserves has a significant on the lending of investment loans in State Banks in Indonesia, inflation has a not significant on the lending of investment loans in State Banks in Indonesia, third parties fund has a significant on the lending of investment loans in State Banks in Indonesia, and interest rates on investment loans has a significant on the lending of investment loans in State Banks in Indonesia.*

**Keywords:** *Investment Credit, Minimum Reserves, Inflation, Third Parties Fund, Interest Rates on Investment Loan.*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh cadangan minimum, inflasi, dana pihak ketiga dan suku bunga kredit investasi terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia dengan menggunakan metode persamaan linear berganda (OLS). Hasil estimasi persamaan linear berganda memperlihatkan bahwa cadangan minimum dengan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia, dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia dan suku bunga kredit investasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia.*

**Kata kunci:** *Kredit Investasi, Cadangan Minimum, Inflasi, Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit Investasi.*

Kredit investasi yang disalurkan perbankan untuk negara yang sedang berkembang seperti Indonesia menjadi salah satu sumber pembiayaan dalam pembangunan. Sehingga wajar jika penyaluran kredit investasi maupun jenis kredit lainnya melambat setelah krisis tahun 1997 yang dicurigai salah satu penyebabnya adalah pemulihan ekonomi di Indonesia sangat lambat dibandingkan dengan negara Asia lainnya yang terkena krisis (Korea Selatan dan Thailand). Menurut Levine and Zervos (1998) pemberian kredit investasi oleh perbankan berperan dalam penentuan tingkat investasi dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil studi Ningsih dan Idah (2010) membuktikan bahwa

Penyaluran kredit bertujuan untuk meningkatkan kekayaan bank serta untuk melihat maju tidaknya perekonomian dapat dilihat dari kredit bank.

Kredit investasi adalah kredit yang diberikan kepada masyarakat yang digunakan untuk pengadaan barang modal yang baru akan menghasilkan dalam jangka panjang. Kredit dalam bentuk investasi juga dapat digunakan untuk menaikkan modal perusahaan yang dapat membantu memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Haffernan,2005). Kredit investasi dapat memingkatkan pembangunan di berbagai sektor terutama sektor riil yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan penyaluran kredit investasi dari tahun 2009-2016 cenderung mengalami fluktuasi. Laju pertumbuhan kredit investasi terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar -7,39% dengan penyaluran kredit investasi sebesar Rp 90.588 Miliar. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan suku bunga PUAB yang membuat masyarakat enggan mengajukan kredit sebab beban yang ditanggung menjadi besar (Bank Indonesia, 2010). Sedangkan laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 59,05% yang diduga disebabkan karena semakin baiknya pertumbuhan ekonomi sehingga kredit investasi dari sektor perdagangan dan sektor pengangkutan menjadi meningkat (Bank Indonesia, 2013).

Terjadinya perubahan-perubahan dalam tingkat perkembangan kredit investasi oleh bank persero di Indonesia menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit oleh bank persero di Indonesia tersebut. Beberapa studi empiris memperlihatkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit investasi. Menurut Okamoto dan Geoffrey (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa GWM memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyaluran kredit. Menurut Asrori (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit investasi.

Sedangkan Dumaili dkk (2014) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyaluran kredit, dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit serta inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dumaili, penelitian yang dilakukan oleh Lie dan Mariana (2015) menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit dan penelitian yang dilakukan oleh Rai dan Ni Ketut (2017) menunjukkan hasil bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Cadangan minimum menggunakan indikator giro wajib minimum (GWM) pada tahun 2009-2016 mengalami fluktuasi. Persentase GWM tertinggi berada pada tahun 2010 sebesar 20,78%. Persentase yang tinggi menyebabkan cadangan minimum yang ada di Bank Persero menjadi sedikit sehingga mengakibatkan dana yang dapat disalurkan dalam bentuk kredit juga menjadi sedikit. Terlihat pada penyaluran kredit investasi pada tahun yang sama menurun sebesar -7,39% dari tahun sebelumnya. Pada tahun berikutnya GWM turun dan cenderung stabil lalu kembali meningkat sebesar 10,52% pada tahun 2015. Meningkatnya persentase GWM tidak diiringi dengan penurunan penyaluran kredit investasi. Hal ini tidak sesuai dengan teori.

Variabel inflasi yang digunakan dalam penelitian ini dalam kurun waktu tahun 2009-2016 juga mengalami fluktuasi. Tahun 2010 inflasi mulai mengalami peningkatan sebesar 5,13% yang diduga disebabkan karena harga komoditi global yang tinggi yang berdampak pada harga-harga didalam negri juga ikut tinggi. Tingginya inflasi ini menyebabkan penyaluran kredit investasi pada tahun yang sama turun sebesar -7,39%. Setelah mengalami peningkatan dan penurunan ditahun sebelumnya, inflasi kembali meningkat dan menjadi inflasi tertinggi selama 8 tahun terakhir sebesar 6,97% pada tahun 2013. Namun, meningkatnya inflasi pada tahun ini tidak diikuti dengan turunnya penyaluran kredit investasi. Hal ini tidak sesuai dengan teori.

Perkembangan dana pihak ketiga dari tahun 2009-2016 memiliki tren yang positif, yaitu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun memiliki laju pertumbuhan yang berfluktuasi. Pertumbuhan dana pihak ketiga terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 8,46%. Pertumbuhan dana pihak ketiga yang rendah terjadi karena disebabkan komponen pendukung dana pihak ketiga yang juga rendah. Hal ini dibuktikan dengan penyaluran kredit investasi rendah yakni sebesar -7,39%. Sedangkan pertumbuhan dana pihak ketiga tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 17,20% yang disebabkan oleh tingginya suku bunga simpanan seagai dampak dari naiknya tingkat suku bunga acuan (*BI Rate*). Tapi tingginya pertumbuhan dana pihak ketiga tidak diiringi dengan kenaikan penyaluran kredit, terlihat pada tahun yang sama penyaluran kredit investasi turun sebesar 18,04% dari sebelumnya. Hal ini tidak sesuai dengan teori.

Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga kredit investasi, yang mana pada tahun 2009-2016 juga mengalami fluktuasi. Suku bunga kredit investasi tertinggi berada pada tahun 2010 sebesar 12,56%. Tingginya suku bunga kredit investasi pada tahun ini merupakan dampak dari meningkatkan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda seluruh negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Alhasil sebagai dampaknya penyaluran kredit investasi juga mengalami penurunan sebesar -7,39%. Tahun berikutnya suku bunga kredit investasi turun dan relatif stabil yang disebabkan oleh turunnya suku bunga PUAB yang berdampak pada turunnya suku bunga pinjaman. Namun pada tahun 2015 suku bunga kredit investasi kembali tinggi menjadi 11,47% tapi tidak diiringi dengan turunnya penyaluran kredit investasi. Hal ini tidak sesuai dengan teori. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Persero di Indonesia”**.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Permintaan Kredit**

Permintaan kredit dapat diinterpretasikan dengan perminaan uang, sehingga teori permintaan kredit dapat diambil dari kredit permintaan uang. Menurut Dornbusch (2008:374) seseorang akan memegang uang karena daya belinya, yakni sejumlah barang yang dapat dibeli dengan itu. Menurut Manurung dan Adler (2009:181) beberapa faktor penentu permintaan uang nominal yaitu tingkat pendapatan riil, tingkat konsumsi riil, dan tingkat harga umum. Beberapa

teori permintaan uang diantaranya : 1) Teori Keynes yang dikenal dengan *liquidity preference theory* yang menjelaskan bahwa permintaan uang tergantung pada tingkat bunga dan 2) Teori Kuantitas Modern yang dikembangkan oleh Friedman menyatakan bahwa permintaan uang dianggap sebagai teori modal (*capital theory*) (Mankiw,2007).

### **Kredit Investasi**

Kredit berasal dari bahasa latin yaitu "*credere*" yang artinya percaya (Kasmir,2012). Maksudnya adalah yang meminjamkan uang percaya kepada orang yang meminjam uang bahwa pinjaman akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedangkan orang yang meminjam uang menerima kepercayaan dari orang yang meminjamkan uang sehingga memiliki kewajiban untuk membayar pinjaman sesuai dengan jangka waktunya.

Kredit investasi merupakan kredit yang diberikan kepada masyarakat yang akan digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Kredit investasi termasuk ke dalam kredit yang produktif dikarenakan kredit investasi sebagai pendorong meningkatnya sektor riil di suatu negara.

### **Cadangan Minimum**

Cadangan minimum adalah dana minimum yang harus ada dan tersedia oleh bank. Menurut Sudirman (2013:32) disebut juga sebagai cadangan wajib yang merupakan jumlah persediaan uang di perbankan dalam jumlah tertentu guna menjaga kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Indikator cadangan minimum yang digunakan adalah Giro Wajib Minimum (GWM).

Menaik-turunkan persentase GWM menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada kemampuan bank dalam memberikan kredit. Apabila persentase GWM meningkat maka jumlah dana yang tersedia di perbankan akan sedikit sehingga berdampak pada sedikitnya dana kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Begitupun sebaliknya, apabila persentase GWM menurun maka jumlah dana yang tersedia di perbankan akan melimpah sehingga dana kredit yang disalurkan kepada masyarakat juga semakin banyak.

### **Inflasi**

Menurut Case dan Fair (2004:57) inflasi adalah peningkatan tingkat harga secara keseluruhan dan terjadi secara serentak. Inflasi secara umum dianggap sebagai masalah penting yang harus diselesaikan dan menjadi agenda utama pengambil kebijakan (Mishkin, 2008:13). Menurut Keynes, inflasi dapat mempengaruhi jumlah kredit. Hal ini dikarenakan ketika tingkat harga naik, maka jumlah uang nominal yang sama tidak lagi bernilai sama. Jumlah nominal tersebut tidak dapat digunakan untuk membeli sebanyak barang dan jasa riil. Selain itu, inflasi juga menyebabkan tingginya suku bunga sehingga menyebabkan para kreditur sulit untuk meminjamkan dana dari bank karena tingkat bunga kredit juga melambung ((Mishkin,2008).

Pada penelitian ini inflasi dihitung dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Inflasi menggunakan perhitungan IHK adalah dengan mengukur biaya sekeranjang pasar dari pasar barang dan jasa pada taun dasar tertentu (Samuelson, 2004).

### **Dana Pihak Ketiga**

Menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Sedangkan menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.

Dendawijaya (2009) mendefinisikan dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank yang bisa mencapai 80-90% dari seluruh dana yang dikelola bank. Semakin besar dana yang dihimpun dari masyarakat maka jumlah dana bank yang terhimpun akan semakin besar dan meningkat. Seiring dengan itu jumlah kredit yang nantinya akan disalurkan kepada masyarakat juga akan semakin besar.

### **Suku Bunga Kredit Investasi**

Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang harus dibayarkan untuk dana yang dipinjam, sedangkan tingkat suku bunga adalah bunga yang dinyatakan sebagai persentase dari modal (Mishkin, 2008). Semakin tinggi suku bunga maka keinginan untuk melakukan kredit akan semakin kecil dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar bunga menjadi lebih besar. Begitupun sebaliknya. Apabila suku bunga rendah, maka keinginan untuk melakukan kredit semakin besar dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar bunga menjadi lebih kecil.

Menurut Kasmir (2012) suku bunga dapat dibagi atas 2, yakni suku bunga pinjaman dan suku bunga kredit. Keduanya memiliki kaitan yang sangat erat. Apabila terjadi kenaikan pada suku bunga simpanan, maka akan berpengaruh kepada suku bunga pinjaman. Suku bunga yang digunakan pada penelitian ini adalah suku bunga kredit investasi.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait yakni Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia. Data yang digunakan merupakan data kuartalan dari taun 2007 kuartal I sampai tahun 2017 kuartal IV.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit investasi Bank Persero di Indonesia. Sedangkan

variabel bebas meliputi cadangan minimum, inflasi, dana pihak ketiga dan suku bunga kredit investasi. Model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$\text{Log } Y_t = \alpha_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 \text{Log } X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + U_t \quad (1)$$

### Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji multikolinearitas, heterokedastisitas, normalitas dan autokorelasi.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji T untuk mengetahui apakah pada model regresi variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat secara signifikan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Selanjutnya yaitu Uji F untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian persamaan dengan menggunakan aplikasi *eviews 8* dapat dilihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hubungan antar variabel tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = -12,869 - 0.012X_1 + 0.011X_2 + 1.744 \text{ Log } (X_3) + 0.083 X_4 \quad (2)$$

Pada Tabel 4.9 memperlihatkan menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Cadangan minimum ( $X_1$ ) menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,012. Artinya apabila terjadi peningkatan cadangan minimum sebesar 1 % maka penyaluran kredit investasi Bank Persero di Indonesia akan menurun sebesar 0,012 %. Nilai koefisien yang negatif artinya apabila cadangan minimum meningkat maka penyaluran kredit investasi pada Bank Persero menurun.

Inflasi ( $X_2$ ) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,011. Artinya apabila inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 % maka akan meningkatkan penyaluran kredit investasi Bank Persero di Indonesia sebesar 0,011%. Nilai koefisien inflasi positif artinya apabila inflasi meningkat maka penyaluran kredit investasi pada Bank Persero meningkat.

Dana Pihak Ketiga ( $X_3$ ) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,744. Artinya apabila terjadi peningkatan dana pihak ketiga sebesar 1 rupiah maka akan meningkatkan penyaluran kredit investasi Bank Persero sebesar 1,744 rupiah. Nilai koefisien dana pihak ketiga positif artinya apabila dana pihak ketiga meningkat maka penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia juga meningkat.

Suku bunga kredit investasi ( $X_4$ ) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia dengan nilai

koefisien regresi sebesar 0,083. Artinya apabila terjadi kenaikan suku bunga kredit investasi sebesar 1 % maka penyaluran kredit investasi Bank Persero akan meningkat sebesar 0,083 %. Nilai koefisien suku bunga kredit investasi positif artinya apabila suku bunga kredit investasi meningkat maka penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia juga meningkat.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Metode Newey-West**

Dependent Variable: LOG(KI)

Method: Least Squares

Sample: 2007Q1 2017Q4

Included observations: 44

HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12.86966	0.875396	-14.70154	0.0000
GWM	-0.012628	0.002733	-4.620312	0.0000
INF	0.011328	0.011155	1.015442	0.3162
LOG(DPK)	1.744865	0.051625	33.79884	0.0000
SBKI	0.083444	0.023581	3.538612	0.0011
R-squared	0.980475	Mean dependent var		11.85460
Adjusted R-squared	0.978473	S.D. dependent var		0.725515
S.E. of regression	0.106449	Akaike info criterion		-1.535663
Sum squared resid	0.441922	Schwarz criterion		-1.332914
Log likelihood	38.78458	Hannan-Quinn criter.		-1.460474
F-statistic	489.6184	Durbin-Watson stat		1.249225
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic		685.0137
Prob(Wald F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 8, 2018

Selanjutnya agar model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik maka dilakukan pengujian asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas, heterokedastisitas, normalitas dan autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik memperlihatkan terjadinya autokorelasi dan untuk mengoreksi terjadinya masalah autokorelasi tersebut dilkaukan dengan menggunakan metode Newey-West, sehingga masalah autokorelasi dapat teratasi. Selanjutnya uji multikolinearitas, heterokedastisitas dan normalitas tidak terjadi dalam penelitian ini.

Pada uji hipotesis uji T, diperoleh hasil bahwa variabel cadangan minimum, dana pihak ketiga dan suku bunga kredit investasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit investasi Bank Persero di Indonesia. Sedangkan variabel inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit investasi Bank Persero di Indonesia. Pada

uji hipotesis uji F diperoleh hasil bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran kredit investasi Bank Persero di Indonesia.

### **Pengaruh Cadangan Minimum Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Bank Persero di Indonesia**

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.9 memperlihatkan bahwa cadangan minimum dengan menggunakan indikator GWM mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia. Artinya apabila cadangan minimum meningkat maka penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia menurun. Begitupun sebaliknya, apabila cadangan minimum menurun maka penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia akan meningkat.

Ketika GWM meningkat akan berdampak pada cadangan minimum yang ada pada bank menjadi sedikit. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter memiliki wewenang untuk menaikkan dan menurunkan GWM. Ketika Bank Indonesia menaikkan persentase GWM maka cadangan minimum yang harus disisihkan bank dalam bentuk saldo rekening giro di BI menjadi lebih besar. Akibatnya dana yang tersedia untuk disalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat menjadi sedikit, sehingga berdampak pada penyaluran kredit terutama kredit investasi akan menurun. Selain itu, apabila Bank Indonesia menaikkan persentase GWM maka hal ini berimbas kepada meningkatnya suku bunga kredit. Tingginya suku bunga kredit menyebabkan permintaan akan kredit investasi menurun karena tingkat pengembaliannya menjadi lebih besar. Turunnya permintaan kredit menyebabkan penyaluran kredit investasi juga menurun.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pradhana (2016) dengan menggunakan teknik analisis regresi yang menyatakan bahwa cadangan minimum dengan menggunakan GWM memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit di Indonesia. Hasil temuan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Okamoto dan Geoffrey (2010) yang menguji faktor cadangan bank (GWM) terhadap volume kredit menyatakan bahwa menaikkan tingkat cadangan minimum yang diminta secara signifikan akan mengurangi jumlah kredit. Hal ini dikarenakan meningkatnya cadangan minimum membuat bank memiliki aset yang sedikit untuk menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman/kredit.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Bank Persero di Indonesia**

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.9 memperlihatkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia. Artinya apabila inflasi meningkat maka penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia juga meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila inflasi menurun maka penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia akan menurun Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Mishkin (2008) yang menyatakan bahwa variabel inflasi dapat mempengaruhi jumlah kredit serta juga tidak sesuai dengan



pendapat Silaban (2012) yang menyatakan inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap permintaan kredit yang akan berdampak pada penyaluran kredit investasi.

Inflasi yang memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit investasi memiliki arti apabila inflasi meningkat maka kecil pengaruhnya terhadap penyaluran kredit investasi. Hal ini disebabkan karena tingkat fluktuasi pada inflasi pada beberapa tahun terakhir rendah. Rendahnya fluktuasi inflasi dapat terjadi karena inflasi masih dapat dikendalikan oleh pemerintah, sehingga menyebabkan kecilnya pengaruh inflasi terhadap suku bunga bank yang akan mempengaruhi penyaluran kredit investasi pada Bank Persero.

Positifnya pengaruh inflasi juga bisa disebabkan karena anggapan masyarakat dimana tingginya inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi mereka. Inflasi berkaitan dengan daya beli masyarakat, dimana inflasi yang tinggi menurunkan daya beli masyarakat. Masyarakat yang memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan yang harganya meningkat seiring dengan terjadinya inflasi membuat masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tersebut mengajukan kredit. Sehingga makin tinggi inflasi maka akan semakin tinggi pula penyaluran kredit. Selain itu, inflasi yang tinggi berdampak pada masyarakat yang memiliki usaha. Inflasi yang tinggi menyebabkan harga barang produksi menjadi mahal. Untuk mencukupi kekurangan dana guna membeli barang produksi maka masyarakat akan mengajukan kredit kepada bank. Akibatnya permintaan kredit akan meningkat dan penyaluran kredit investasi juga akan meningkat.

Temuan sejenis juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Lie dan Mariana (2015) yang mana hasil penelitiannya adalah inflasi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nyoman (2016) juga menemukan hasil yang sama yakni inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan juga ditemukan pada hasil penelitian oleh Al-Kilani dan Kaddumi (2015) serta penelitian yang dilakukan oleh Tomake (2013).

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Bank Persero di Indonesia**

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.9 memperlihatkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia. Artinya apabila dana pihak ketiga meningkat maka penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia juga meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila dana pihak ketiga menurun maka penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia akan menurun.

Dana pihak ketiga memiliki pengaruh besar terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan fungsi perantara keuangan (*financial intermediary*), dana pihak ketiga merupakan sumber pendanaan yang utama. Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank.

Koefisien regresi yang bernilai positif berarti kenaikan nilai DPK menyebabkan meningkatnya ketersediaan dana untuk disalurkan menjadi kredit selanjutnya akan meningkatkan total penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia. Ketika Bank Persero memiliki DPK yang besar akan menguatkan posisi Bank Persero dan akan mampu memenuhi permintaan. Ketika Bank Persero memiliki DPK yang besar akan menguatkan posisi Bank Persero dan akan mampu memenuhi permintaan masyarakat akan kredit, ketika Bank Persero memiliki DPK yang terbatas hal ini akan mengakibatkan kredit yang disalurkan Bank Persero ikut terbatas.

Hasil temuan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2017) dimana peneliti menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit pada Bank BCA. Hal ini dikarenakan dengan kenaikan jumlah kredit yang disalurkan dan diikuti dengan perkembangan kenaikan penghimpunan DPK oleh Bank BCA. Temuan sejenis juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Binangkit (2014) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan teknik regresi linear menyatakan bahwa variabel DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank BPD.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010) juga menyatakan hal yang sama yakni DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit dimana hasil pengujian menunjukkan variabel DPK secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap variabel kredit.

### **Pengaruh Suku Bunga Kredit Investasi Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Bank Persero di Indonesia**

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.9 memperlihatkan bahwa suku bunga kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia. Artinya apabila suku bunga kredit investasi meningkat maka penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia juga meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila suku bunga kredit investasi menurun maka penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia akan menurun.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara permintaan uang dengan tingkat suku bunga. Apabila tingkat suku bunga naik maka permintaan uang akan turun. Begitupun sebaliknya. Kredit adalah uang yang akan disalurkan bank kepada masyarakat, maka dari itu turunnya permintaan uang maka juga bermakna bahwa kredit akan menurun.

Positifnya pengaruh suku bunga kredit investasi bisa disebabkan oleh perbankan dalam penawaran kredit dimana perbankan memudahkan syarat kepada untuk melakukan kredit, sehingga dengan mudahnya perizinan melakukan kredit masyarakat akan tertarik untuk meminjam dana di bank meskipun dengan suku bunga yang tinggi. Suku bunga kredit investasi yang positif juga bisa disebabkan karena tingkat fluktuasi suku bunga kredit investasi rendah. Rendahnya fluktuasi suku bunga kredit investasi ini dapat terjadi karena pada saat Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan tidak secara langsung direspon

oleh bank dengan menaikkan bunga kredit, butuh waktu hingga tiga bulan untuk bank menaikkan suku bunga kreditnya, sehingga bank dapat mengendalikan tingkat suku bunga pinjamannya untuk menjaga keuntungan yang optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rai dan Ni Ketut (2017) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hasil temuan yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang juga menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linear Berganda, secara parsial variabel cadangan minimum dengan indikator GWM berpengaruh negatif signifikan, inflasi berpengaruh positif tidak signifikan, dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan dan suku bunga kredit investasi berpengaruh positif signifikan dari tahun 2007:Q1-2017:Q4. Secara simultan variabel cadangan minimum dengan indikator GWM, inflasi, dana pihak ketiga dan suku bunga kredit investasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Persero di Indonesia dari tahun 2007:Q1-2017:Q4.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel maupun indikator lain yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit investasi Bank Persero di Indonesia. Bagi pemerintah, hendaknya terus meningkatkan proyek pembangunan di Indonesia. Dengan adanya proyek pembangunan, maka dapat meningkatkan penyaluran kredit investasi. Sedangkan bagi pihak Bank Persero agar terus meningkatkan sumber pendanaan masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga serta tingkat suku bunga yang rendah, sehingga dapat memacu peningkatan penyaluran kredit dalam dunia usaha, terutama kredit investasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Kilani, Qais A dan Kaddumi, Thair A. 2015. *Cyclicity of Lending Behavior by Banking Sector For The Periode (2000-2013)*. *International Journal of Economics and Finance*
- Asrori, Naufal F. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Diakses Tanggal 15 Desember 2017
- Bank Indonesia. 2010. *Laporan Kebijakan Moneter Tahun 2010*. Publikasi Tahunan Bank Indonesia. Jakarta
- Bank Indonesia. 2013. *Laporan Kebijakan Moneter Tahun 2013*. Publikasi Tahunan Bank Indonesia. Jakarta
- Binangkit, Yogi Lingga. 2014. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Dan Suku Bunga Pinjaman Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja, Investasi, Dan Konsumsi Bank Pembangunan Daerah (Periode 2003-2013)*. [Jurnal Ilmiah]. Universitas Brwaijaya. Diakses Tanggal 26 Mei 2018

- Case, Karl E. Dan Ray, C. Fair. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta : PT. Indeks
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dumaili, Ingrid Zeteline, dkk. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum Di Sulawesi Utara Periode 2007.1-2013.2*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 14 No.1. Diakses Tanggal 24 Maret 2018
- Dornbush, Rudiger, 2008. *Makroekonomi*. Jakarta : PT. Media Global Edukasi
- Fitri, Lailatul. 2017. *Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Giro Wajib Minimum Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Central Asia, Tbk di Indonesia Tahun 2001-2015*. *JOM FEKON*, Vol 4 No.1. Diakses Tanggal 10 Mei 2018
- Haffernan, J.M., Smith, R.J & Wahl, L.M. 2005. *Perspective On The Basic Reproductive Ratio*. *J.R Soc. Interface* (2):281-293. Diakses Tanggal 24 Maret 2018
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Levine,Ross dan Zervos Sara. 1998. *Stock Markets, Banks, and Economic Growth*. *The American Economic Review*, Vol. 88 No. 3.
- Lie,William Dan Mariana Ing Malelak. 2015. *Pengaruh Makroekonomi Terhadap Kredit Perbankan Di Indonesia Periode 2007-2014*. *FINESTA* Vol.3 No.2. Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Petra. Diakses Tanggal 30 Januari 2018
- Mankiw, Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Manurung, J.J., Manurung, Adler H. 2009. *Ekonomi Keuangan Dan Kebijakan Moneter*. Jakarta : Salemba Empat
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih, Daryanti dan Idah Zuhroh. 2010. *Analisis Permintaan Kredit Investasi Pada Bank Swasta Nasional di Jawa Timur*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 8 No. 2. Diakses tanggal 8 Februari 2018
- Okamoto, B. S., & Geoffrey W.S. (2011). *The Effect Of Bank Reserve Requirements On Lending Volume And Interest Rates Faced By Borrowers [Thesis]*. *Faculty Of The Graduate School Of Arts And Sciences. Georgetown University*. Diakses Tanggal 30 Oktober 2017
- Pradhana, Armanda Wira. 2016. *Pengaruh Giro Wajib Minimum Terhadap Penyaluran Kredit di Indonesia Pada Tahun 2012-2016*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Diakses Tanggal 30 Januari 2018
- Pratama, Billy Arma. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan*. *Jurnal Bisnis Strategi* Vol 19 No.2
- Rai, Ida Ayu Aishwarya dan Ni Ketut Purnawati. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa*. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, Vol. 6 No. 11. Diakses tanggal 7 Agustus 2018
- Samuelson. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi

- Sari, Greydi Normala. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2008-2012)*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi.
- Silaban, Putri Sari. 2012. *Analisis Permintaan Kredit Modal Usaha Pada Bank Pemerintah di Sumatera Utara*. QE Jurnal Vol. 01 Nomor 03. Diakses Tanggal 30 Januari 2018
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensioanl Yang Profesional*. Jakarta : Kencana Penada Media Gup
- Tomake, S. 2013. *Determinants of Commercial Bank's Lending Behavior Evidence From Turkey*. *Asian Journal of Empirical Research*. Diakses tanggal 7 Agustus 2018

## LAMPIRAN 1

### Perkembangan Posisi Penyaluran Kredit Investasi Bank Persero di Indonesia Tahun 2009-2016

Tahun	Kredit Investasi	Laju Kredit Investasi
	Miliar Rupiah	%
2009	97.817	-
2010	90.588	-7,39
2011	108.890	20,20
2012	140.367	28,90
2013	223.266	59,05
2014	263.549	18,04
2015	313.746	19,04
2016	381.165	21,48

Sumber :SEKI, Bank Indonesia (BI) tahun 2009-2016

**LAMPIRAN 2****Jumlah dan Perkembangan GWM, Inflasi, Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit Investasi Tahun 2009-2016**

Tahun	GWM	Inflasi	Dana Pihak Ketiga	Laju Dana Pihak Ketiga	Suku Bunga Kredit Investasi
	(%)	(%)	(Miliar Rupiah)	(%)	(%)
2009	14,90	4,90	680.371	-	10,81
2010	20,78	5,13	793.338	8,46	12,56
2011	9,17	5,38	924.759	9,60	10,39
2012	10,18	4,28	1.053.025	13,87	10,08
2013	9,82	6,97	1.154.063	16,57	10,84
2014	9,68	6,42	1.352.573	17,20	11,35
2015	10,52	6,38	1.466.987	15,50	11,47
2016	8,37	3,53	1.694.406	16,60	10,43

*Sumber :SEKI, Bank Indonesia (BI) tahun 2009-2016*

**LAMPIRAN 3****Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Metode Newey-West**

Dependent Variable: LOG(KI)

Method: Least Squares

Date: 07/05/18 Time: 13:01

Sample: 2007Q1 2017Q4

Included observations: 44

HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12.86966	0.875396	-14.70154	0.0000
GWM	-0.012628	0.002733	-4.620312	0.0000
INF	0.011328	0.011155	1.015442	0.3162
LOG(DPK)	1.744865	0.051625	33.79884	0.0000
SBKI	0.083444	0.023581	3.538612	0.0011
R-squared	0.980475	Mean dependent var		11.85460
Adjusted R-squared	0.978473	S.D. dependent var		0.725515
S.E. of regression	0.106449	Akaike info criterion		-1.535663
Sum squared resid	0.441922	Schwarz criterion		-1.332914
Log likelihood	38.78458	Hannan-Quinn criter.		-1.460474
F-statistic	489.6184	Durbin-Watson stat		1.249225
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic		685.0137
Prob(Wald F-statistic)	0.000000			

*Sumber : Hasil Olahan Eviews 8, 2018*

**LAMPIRAN 4****Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 04/26/18 Time: 21:46  
Sample: 2007Q1 2017Q4  
Included observations: 44

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.844504	3279.245	NA
GWM	1.24E-05	6.560219	1.157791
INF	6.25E-05	9.277606	1.246564
LOG(DPK)	0.003000	2176.423	2.278354
SBKI	0.000382	197.7643	2.299964

*Sumber : Hasil Olahan Eviews 8, 2018*

**LAMPIRAN 5****Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.647698	Prob. F(4,39)	0.6319
Obs*R-squared	2.740868	Prob. Chi-Square(4)	0.6021
Scaled explained SS	2.897869	Prob. Chi-Square(4)	0.5751

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/12/18 Time: 23:09

Sample: 2007Q1 2017Q4

Included observations: 44

HAC standard errors &amp; covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.108436	0.120844	0.897323	0.3751
GWM	-4.77E-05	0.000288	-0.165576	0.8693
INF	0.001088	0.001173	0.927343	0.3595
LOG(DPK)	-0.004052	0.006840	-0.592438	0.5570
SBKI	-0.004252	0.003401	-1.250479	0.2186
R-squared	0.062292	Mean dependent var		0.010044
Adjusted R-squared	-0.033883	S.D. dependent var		0.016668
S.E. of regression	0.016948	Akaike info criterion		-5.210688
Sum squared resid	0.011202	Schwarz criterion		-5.007939
Log likelihood	119.6351	Hannan-Quinn criter.		-5.135499
F-statistic	0.647698	Durbin-Watson stat		1.825430
Prob(F-statistic)	0.631873			

*Sumber : Hasil Olahan Eviews 8, 2018*